

BAB III

METODE PENELITIAN

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian selama 2 bulan, terhitung mulai bulan Juni 2021 – Juli 2021. Pandemi Covid-19 yang belum mereda di Indonesia mengakibatkan kegiatan perkuliahan di UNJ sendiri masih menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Berlatar belakang hal tersebut, penelitian dilakukan menggunakan sistem online dengan menyebarkan kuesioner secara daring.

Kemudian, penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dengan mengambil sampel mahasiswa jenjang Strata 1 (S1). Lebih spesifiknya, penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa yang berada di tiga program studi yang tergabung dalam Fakultas Ekonomi UNJ. Prodi-prodi tersebut diantaranya, Pendidikan Bisnis, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Alasan pemilihan objek penelitian ini yaitu, Jurusan Ekonomi dan Administrasi merupakan jurusan yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan pada tahun kedua masa perkuliahan. Bahkan, seluruh prodi yang tergabung dalam jurusan tersebut mendapatkan kesempatan untuk mengikuti praktik kewirausahaan selama satu minggu dalam program yang dinamakan Program Pengembangan Manajemen dan Bisnis (PPMB). Praktik tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana mengelola bisnisnya, dimulai dari perencanaan

hingga penulisan laporan laba rugi. Oleh sebab itu, mahasiswa seharusnya sudah mempunyai gambaran dan pengalaman untuk memiliki intensi berwirausaha sendiri pada kondisi Pandemi Covid-19 ini. Namun, dari hasil pra-riset ditemukan permasalahan bahwa rendahnya intensi berwirausaha pada Fakultas Ekonomi tersebut dikarenakan kurangnya kepercayaan diri serta takut akan kegagalan dalam memulai sebuah usaha.

Berlatar belakang hal tersebut, pengambilan sampel akan dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017-2018 atau dengan kata lain mahasiswa Fakultas Ekonomi yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan PPMB.

B. DESAIN PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, hal yang perlu dipahami adalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian terdiri dari dua kata yang jika diuraikan maknanya satu persatu adalah sebagai berikut: Metodologi merupakan hasil studi yang logis dan sistematis tentang prinsip-prinsip yang mengarahkan penelitian ilmiah, yang intinya terdiri dari masalah, tujuan, pustaka, kerangka teori, hipotesis dan cara penelitian. Sedangkan, penelitian menurut Hardani et al. (2020) adalah suatu usaha untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan yang ada. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu hasil studi tentang suatu permasalahan yang diolah secara logis dan sistematis serta mempunyai tujuan untuk menjawab hipotesis untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Setiap penelitian memiliki pendekatan yang berbeda, disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan lebih sistematis, terencana dan teratur. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data, penggunaan angka dan analisis data. Penafsiran terhadap data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk gambar, tabel ataupun grafik untuk memperjelas dalam penyampaian informasi. Analisis pada penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Nantinya, hasil dari uji statistik dapat menunjukkan signifikan hubungan yang diteliti (Hardani et al., 2020).

Analisis regresi adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi ini digunakan untuk jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan regresi linear ganda dengan dua prediktor (variabel bebas). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data sebagaimana adanya dengan tujuan dan kegunaan penemuan, pembuktian maupun pengembangan (Hardani et al., 2020). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas tersebut adalah kecerdasan adversitas (X1) dan *Internal Locus of Control* (X2). Sedangkan, variabel terikatnya adalah Intensi Berwirausaha (Y). Oleh karena

hal tersebut, penelitian ini menggunakan paradigma kausalitas atau sebab akibat. Metode diatas dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ada yaitu, untuk melihat adanya pengaruh kecerdasan adversitas dan *Internal Locus of Control* terhadap intensi berwirausaha.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian harus mempunyai objek yang diteliti. Objek penelitian tersebut dapat berupa orang, benda, transaksi atau kejadian. Sekumpulan objek tersebut selanjutnya yang dinamakan populasi. Menurut Margono (2004) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan menetapkan populasi terlebih dahulu. Jika jumlah populasi terlalu luas, sedangkan terdapat keterbatasan waktu, dana dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang telah ditentukan tersebut.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dapat mencerminkan keadaan populasi tersebut. Ketika suatu penelitian menggunakan sampel dalam pengambilan datanya maka, pertama-tama peneliti harus menentukan terlebih dahulu daerah generalisasinya. Kemudian, beri batasan tentang sifat-sifat populasi. Langkah selanjutnya yaitu menentukan sumber informasi tentang populasi dan pemilihan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel ini

menggunakan *probability sampling* atau menggunakan *sampling random*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya teknik yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Penggunaan teknik ini dilakukan karena dalam populasi bersifat heterogen yang terdiri dari kelompok-kelompok bertingkat secara proporsional dan penentuan tingkatnya berdasarkan karakteristik tertentu (Hardani et al., 2020).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi. Oleh sebab, terdapat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini mengambil sampel yang berasal dari populasi yang telah ditentukan. Peneliti memilih hanya mahasiswa tiga Program Studi di Fakultas Ekonomi yang dijadikan sampel untuk penelitian. Untuk jumlah sampel yang digunakan bergantung pada jumlah populasi yang ada. Berdasarkan tabel dibawah yang berisi jumlah populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017-2018 dapat diketahui bahwa jumlah populasi yaitu sebesar 387 mahasiswa.

No.	Nama Program Studi	Jenjang	Angkatan		Total
			2017	2018	
1.	Pendidikan Ekonomi	S1	93	78	171
2.	Pendidikan Bisnis	S1	60	44	104
3.	Pendidikan Administrasi Perkantoran	S1	60	52	112
Total			213	174	387
Jumlah Keseluruhan			387		

Tabel III. 1 Jumlah Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018

Sumber: BAKHUM FE UNJ

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh jumlah sampel dengan mengikuti ketentuan dari rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n: jumlah sampel

N: populasi

e: *error margin*

Kemudian dapat dirumuskan perhitungan sampel sebagai berikut dengan mengikuti rumus Slovin diatas dan menggunakan *error margin* 5% bahwa sampel yang diambil berjumlah 197 mahasiswa.

$$n = \frac{387}{1+(387)(0.05^2)}$$

$$n = \frac{387}{1+(387)(0.0025)}$$

$$n = \frac{387}{1+0.9675}$$

$$n = \frac{387}{1.9675} = 196,696315 \sim 197$$

Melalui perhitungan rumus Slovin, diketahui jumlah sampel keseluruhan yaitu, 197 mahasiswa dengan rincian pada setiap program studi sebagai berikut:

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel
1.	Pendidikan Ekonomi	171	$(171 \times 197) / 387$ = 87
2.	Pendidikan Bisnis	104	$(104 \times 197) / 387$ = 53
3.	Pendidikan Administrasi Perkantoran	112	$(112 \times 197) / 387$ = 57

Tabel III. 2 Sebaran Sampel di Setiap Program Studi

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

D. PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent*) dan variabel tidak bebas (*dependent*). Variabel bebas yang menjadi penyebab tersebut diantaranya kecerdasan adversitas (X1) dan *Internal Locus of Control* (X2) serta intensi berwirausaha yang menjadi variabel *dependent*.

1. Kecerdasan Adversitas

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan Adversitas adalah kemampuan individu untuk menghadapi kesulitan dan mengolahnya menjadi suatu peluang sebagai bentuk dari tanggapan atas masalah yang dihadapi.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan adversitas diukur menggunakan empat indikator, yaitu: mengendalikan diri terhadap situasi sulit, memahami timbulnya masalah, memahami dampak masalah dan konflik yang dihadapi agar tidak mempengaruhi aspek lain, optimis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian variabel kecerdasan adversitas (X1) yang digunakan peneliti merupakan instrumen adopsi dari beberapa penelitian. Nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yaitu, antara 0,74-0,90. Menurut Ursachi et al. (2015) jika nilai *cronbach's alpha* 0,6-0,7 maka instrumen tersebut dapat

menyatakan tingkat reliabel yang dapat diterima. Instrumen ini berisi butir-butir atas empat indikator yang telah dirumuskan. Instrumen tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini.

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Mengendalikan diri terhadap situasi sulit	1,2,3,4	2,3,4
Memahami timbulnya masalah	5,6,7,8,9	5,6,7,9
Memahami dampak masalah dan konflik yang dihadapi agar tidak mempengaruhi aspek lain	10,11	10,11
Optimis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi	12,13,14,15,16	12,13,14,15,16

Tabel III. 3 Instrumen Variabel Kecerdasan Adversitas

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan, responden menjawab menggunakan model Skala Likert yang telah disediakan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini.

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel III. 4 Skala Penilaian Instrumen Variabel Kecerdasan Adversitas

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrument Kecerdasan Adversitas (X1) dimulai dari penyusunan instrument model skala likert yang mengacu pada indikator-indikator Kecerdasan Adversitas (X1). Selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah uji coba instrument yang dilakukan kepada 30 mahasiswa, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrument untuk mengetahui butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang tidak valid harus di drop.

Butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 197 mahasiswa. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor soal instrument.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r tabel = 0,349. Menurut Sugiyono (2018) jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka, butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid atau drop. Kemudian, dihitung reliabilitasnya terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,838. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kedalam kategori tinggi, dengan demikian dapat dikatakan

bahwa instrument yang berjumlah 14 butir dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan adversitas.

2. *Internal Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Internal Locus of Control adalah keyakinan bahwa hasil yang diperolehnya akibat dari tindakannya sendiri dan dirinya sendiri merupakan penentu atas keberhasilan.

b. Definisi Operasional

Internal Locus of Control diukur menggunakan dua indikator menurut Levenson & Miller (1976) yaitu, *Skill* (Keterampilan) dan *Effort* (Usaha).

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian variabel *internal locus of control* (X2) yang digunakan peneliti merupakan instrumen adopsi yang berasal dari penelitian Levenson & Miller (1976). Levenson & Miller (1976) menggunakan 6 poin skala likert sedangkan, penelitian ini menggunakan 5 poin skala likert. Hair (2007) skala 6-13 poin akan membuat responden menjadi lebih sulit untuk membedakan setiap poin skala dan responden sulit mengolah informasi. Sementara itu, kelebihan menggunakan instrument kuesioner dengan 5 skala adalah kuesioner tersebut bersifat metral atau ragu-ragu yang tidak ada dalam skala likert dengan 4 skala. Instrumen ini telah digunakan dalam diuji dan

mendapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,71. Menurut Ursachi et al. (2015) jika nilai *cronbach's alpha* 0,6-0,7 maka instrumen tersebut dapat menyatakan tingkat reliabel yang dapat diterima. Instrumen ini berisi butir-butir atas dua indikator yang telah dirumuskan. Instrumen tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini.

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
<i>Skill</i> (Keterampilan)	1,2,3,4,5	1,3,4,5
<i>Effort</i> (Usaha).	6,7,8	6,7,8

Tabel III. 5 Instrumen Variabel *Internal Locus of Control*

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan, responden menjawab menggunakan model Skala Likert yang telah disediakan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini.

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel III. 6 Skala Penilaian Instrumen Variabel *Internal Locus of Control*

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrument *Internal Locus of Control (X2)* dimulai dari penyusunan instrument model skala likert yang mengacu pada indikator-indikator *Internal Locus of Control (X2)*. Selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah uji coba instrument yang dilakukan kepada 30 mahasiswa, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrument untuk mengetahui butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang tidak valid harus di drop.

Butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 197 mahasiswa. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor soal instrument.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,349$. Menurut Sugiyono (2018) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka, butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid atau drop. Kemudian, dihitung reliabilitasnya terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,801. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kedalam kategori tinggi, dengan demikian dapat dikatakan

bahwa instrument yang berjumlah 7 butir dapat digunakan untuk mengukur *internal locus of control*.

3. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah prediktor untuk menumbuhkan perilaku berwirausaha. Intensi berwirausaha mengacu kepada kebulatan tekad seseorang untuk mendirikan bisnis sendiri di masa depan.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha memiliki tiga indikator berdasarkan penelitian menurut Linan & Chen (2006). Indikator tersebut diantaranya, Hasrat dan Keinginan (*Desires*), Prediksi untuk Memiliki Bisnis Sendiri (*Self Prediction*), Niat perilaku untuk merencanakan suatu bisnis (*Behavior Intention*).

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian variabel intensi berwirausaha (Y) yang digunakan peneliti merupakan instrumen adopsi yang berasal dari penelitian Linan & Chen (2006). Linan & Chen (2006) menggunakan 7 poin skala likert sedangkan, penelitian ini menggunakan 5 poin skala likert. Alasan menggunakan 5 poin skala likert dikarenakan menurut Hair (2007) skala 6-13 poin akan membuat responden menjadi lebih sulit untuk membedakan setiap poin skala dan responden sulit

mengolah informasi. Sementara itu, kelebihan menggunakan instrument kuesioner dengan 5 skala adalah kuesioner tersebut bersifat metral atau ragu-ragu yang tidak ada dalam skala likert dengan 4 skala. Instrumen ini telah digunakan dalam penelitian terdahulu dengan Cronbatch's Alpha 0.945. Menurut Ursachi et al. (2015) jika nilai *cronbach's alpha* 0,6-0,7 maka instrumen tersebut dapat menyatakan tingkat reliabel yang dapat diterima. Intrumen ini berisi butir-butir atas tiga indikator yang telah dirumuskan. Intrumen tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini.

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Hasrat dan Keinginan (<i>Desires</i>)	1,2	1,2
Prediksi Memiliki Bisnis Sendiri (<i>Self Prediction</i>)	3,4	3,4
Niat perilaku (<i>Behavior Intention</i>).	5,6	5,6

Tabel III. 7 Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan, responden menjawab menggunakan model Skala Likert yang telah disediakan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini.

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3

4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel III. 8 Skala Penilaian Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrument Intensi Berwirausaha (Y) dimulai dari penyusunan instrument model skala likert yang mengacu pada indikator-indikator Intensi Berwirausaha (Y). Selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah uji coba instrument yang dilakukan kepada 30 mahasiswa, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrument untuk mengetahui butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang tidak valid harus di drop.

Butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 197 mahasiswa. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor soal instrument.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,349$. Menurut Sugiyono (2018) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka, butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid atau drop. Kemudian, dihitung reliabilitasnya terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yaitu

Cronbach's Alpha. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,897. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kedalam kategori tinggi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 7 butir dapat digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian deskriptif. Metode survei adalah metode yang memperoleh informasi dan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab langsung oleh sampel. Metode survei ini bisa diperoleh dengan melakukan wawancara atau penyebaran kuesioner. Dalam hal ini, penelitian menggunakan penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017/2018. Sedangkan, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya suatu fenomena atau masalah-masalah dalam masyarakat (Linarwati et al., 2016). Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis data secara sistematis dan analisis yang digunakan adalah analisis presentase serta kecenderungan (Hardani et al., 2020).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala ini memungkinkan responden yang dituju untuk menilai serangkaian butir pernyataan yang diajukan dengan menggunakan lima

pilihan. Pilihan-pilihan tersebut terdiri dari poin sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Hardani et al., 2020).

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah sebuah teknik untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirancang peneliti. Setelah melakukan analisis data, dapat terlihat hubungan antar data dan identifikasi keteraturan (Hardani et al., 2020).

1. Analisis Deskriptif

Analisis yang berupa generalisasi data dalam bentuk deskripsi dasar saja.

Analisis ini tidak menerangkan bahwa data yang diperoleh memiliki hubungan atau pengaruh satu sama lain.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan antara lain:

a. Perhitungan ukuran tendensi sentral, yang terdiri dari:

- 1) Mean dihitung dengan mencari jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean

$\sum fx$ = Jumlah perkalian midpoint (titik tengah dalam interval)

$\sum f$ = jumlah total frekuensi

- 2) Median merupakan suatu nilai yang membagi suatu distribusi frekuensi dalam dua bagian yang sama besar. Median dalam data kelompok memiliki rumus sebagai berikut:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

n = jumlah sampel

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

f = frekuensi kelas median (diambil dari frekuensi terbanyak)

- 3) Modus merupakan bilangan yang sering muncul dalam suatu kelompok data. Modus data kelompok dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

b1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus

b. Perhitungan ukuran penyebaran, yang terdiri dari:

1) Range adalah suatu ukuran statistik yang menunjukkan jarak penyebaran data antara nilai yang terendah dengan nilai yang tertinggi.

$$R = T - B$$

Keterangan:

R = Range

T = Nilai Tertinggi

B = Nilai Terendah

2) Standar Deviasi adalah deviasi rata rata yang telah terstandarkan karena semua deviasi interval baik yang bertanda positif maupun negatif dikuadratkan sehingga semuanya bernilai positif, kemudian dijumlahkan dan dicari rata-ratanya serta dicari akarnya.

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2}{\sum f}}$$

Keterangan:

s = standar deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi yang dikuadratkan

$\sum f$ = Frekuensi

2. Analisis Statistik

Dalam penelitian kuantitatif, analisis yang digunakan menggunakan statistik. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Teknik analisis data ini terbagi menjadi uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, uji koefisien jalur dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi berganda.

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. Pengujian yang digunakan menggunakan model uji Kolmogorov-Smirnov. Model ini digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel, dan menguji apakah suatu sampel mengikuti suatu bentuk distribusi populasi. Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, peneliti juga menggunakan uji Normal Probability Plot untuk melihat nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis penelitiannya, yaitu:

- a) H₀: data berdistribusi normal
- b) H₁: data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria dari pengujian Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Untuk kriteria pengujian dengan analisis Normal Probability Plot, yaitu:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima atau dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak atau dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018) analisis Regresi Linear adalah teknik pengujian yang bertujuan untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Variable Independent*) terhadap satu variabel terikat (*Variable Dependent*). Selain dapat memprediksi nilai variabel terikat, uji linearitas juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dapat dijelaskan bahwa variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila signifikansi kurang dari 0,05.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan Uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

- a) Jika Linearity $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
- b) Jika Linearity $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- a) Jika VIF > 10 , maka artinya terjadi multikolinieritas.
- b) Jika VIF < 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- a) Jika nilai *Tolerance* < 0,1, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *Tolerance* > 0,1, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heterokedastistas

Menurut Ghozali (2018) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- a) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- b) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- a) Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- a) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
b) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- a) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Agus (2013) dalam statistika terapan, analisis jalur merupakan salah satu teknik statistika parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang sifatnya kausal. Menurut Riduwan & Kuncoro (2012) model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Asumsi analisis jalur mengikuti asumsi umum regresi linear, yaitu:

- 1) Model regresi harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar $<0,05$
- 2) Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka Standard Error of Estimate $<$ Standard Deviation
- 3) Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji t. Koefisien regresi signifikan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- 4) Tidak boleh terjadi multikorelinearitas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel bebas
- 5) Tidak terjadi otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar <1 dan >3 .

Langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$Y = \rho_{YX_1X_1} + \rho_{YX_1X_2} + \rho_{Y\epsilon_2} \text{ dan } R_{2YX_2X_1}$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{X_2X_1} X_1 + \rho_{X_2\epsilon_2} \text{ dan } R_{2X_2X_1}$$

- 2) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots = \rho_{YX_k} = 0$$

$$H_a: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots = \rho_{YX_k} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$,

maka

H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- 2) Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 > \text{Sig}]$,

maka

H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

- a) Menghitung koefisien jalur secara individu

- $H_0: \rho_{YX_1} = 0$ (efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan kerja) $H_a: \rho_{YX_1} > 0$ (efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan kerja)

- $H_0: \rho_{YX_2} = 0$ (makna kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan kerja) $H_a: \rho_{YX_2} > 0$ (makna kerja berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan kerja)

Selanjutnya menurut Riduwan & Kuncoro (2012) untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig. atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig. atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

d. Uji Hipotesis

1) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut (Sugiyono, 2018), Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kecerdasan adversitas dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha secara simultan.

Hipotesis penelitiannya:

- a) H_0 : Artinya variabel kecerdasan adversitas dan *internal locus of control* secara serentak tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

- b) H_a : Artinya variabel kecerdasan adversitas dan *internal locus of control* secara serentak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

2) Uji t

Menurut (Sugiyono, 2018), Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel *kecerdasan adversitas dan internal locus of control* secara parsial terhadap variabel intensi berwirausaha. Selain itu untuk melihat apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- a) H_0 : Artinya variabel kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
- b) H_0 : Artinya variabel *internal locus of control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
- c) H_a : Artinya variabel kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
- d) H_a : Artinya variabel *internal locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak